



DISDUKCAPIL
KOTA PARIAMAN



BerAKHLAK
Berakhlak, Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

#bangga
melayani
bangsa

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PARIAMAN TAHUN 2025



dukcapil_kotapariaman



dukcapil kotapariaman



disdukcapil.pariamankota.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga **Buku Profil Kependudukan Tahun 2025** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penyusunan Buku Profil Kependudukan ini merupakan amanat **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan**, yang mengharuskan pemerintah kabupaten/kota menyusun Profil Perkembangan Kependudukan sebagai salah satu sumber informasi kependudukan yang komprehensif, akurat, dan berkesinambungan.

Buku Profil Kependudukan Tahun 2025 menyajikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan kependudukan berdasarkan data Administrasi Kependudukan yang meliputi aspek kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, persebaran penduduk, serta berbagai karakteristik demografi lainnya. Informasi yang disajikan diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi bagi pemerintah, dunia usaha, akademisi, maupun masyarakat sebagai bahan dalam penyusunan perencanaan pembangunan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program, serta evaluasi pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi berupa data, informasi, maupun dukungan dalam proses penyusunan Buku Profil Kependudukan Tahun 2025.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi kelengkapan data maupun penyajian informasi. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Buku Profil Kependudukan pada tahun-tahun mendatang.

Akhirnya, kami berharap Buku Profil Kependudukan Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai sumber informasi kependudukan yang akurat dan terpercaya, serta menjadi salah satu dasar dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran.

Plt. Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Pariaman

ttd

ADI JUNAIDI, A.P

NIP. 19750622 199501 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
D. Pengertian Umum	3
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN	11
A. Letak Geografis	18
B. Kondisi Demografis	19
C. Pemerintahan	19
D. Pendidikan	20
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	21
A. Sumber Data	21
B. Komponen Kependudukan	21
1. Kuantitas Penduduk	21
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik demografi	22
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	30
c. Keluarga	36
d. Kelahiran	43
2. Kualitas Penduduk	45
a. Kesehatan	44
b. Pendidikan	49
c. Ekonomi	53
d. Sosial	53
3. Mobilitas Penduduk	55
a. Angka migrasi masuk	56
b. Angka migrasi keluar	56
c. Angka migrasi neto	57
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	58
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	58
b. Kepemilikan KIA	58
c. Kepemilikan KTP-el	59
d. Kepemilikan akta	60

BAB IV	PENUTUP		63
	A KESIMPULAN		63
	B SARAN		64

DAFTAR TABLE

	Halaman
Table 3.1 Penduduk Menurut berdasarkan Jenis Kelamin	24
Table 3.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	24
Table 3.3 Penduduk Kota Pariaman Menurut Umur Median	26
Table 3.4 Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2025	29
Table 3.5 Angka Pertumbuhan Penduduk Tahun 2025	30
Table 3.6 Penduduk Kota Pariaman Menurut Tingkat Pendidikan	31
Table 3.7 Persentase Penduduk Kota Pariaman Menurut Agama	32
Table 3.8 Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan	33
Table 3.9 Penyandang Cacat Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin	34
Table 3.10 Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Perkawinan	34
Table 3.11 Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar	35
Table 3.12 Angka Perceraian Penduduk Kota Pariaman	36
Table 3.13 Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	37
Table 3.14 Penduduk Kota Pariaman Berdasarkan Status Hubungan Kepala Keluarga	38
Table 3.15 Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Perkecamatan	40
Table 3.16 Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	40
Table 3.17 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Table 3.18 Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin	42
Table 3.19 Kelahiran Hidup Kota Pariaman	44
Table 3.20 Angka Kelahiran Kasar	44

Table 3.21	Rasio Anak dan Perempuan		45
Table 3.22	Angka Kematian Bayi		47
Table 3.23	Angka Kematian Neonatal		47
Table 3.24	Angka Kematian Anak		48
Table 3.25	Angka Kematian Balita		48
Table 3.26	Angka Kematian Ibu		49
Table 3.27	Angka Partisipasi Kasar Tingkat Pendidikan		50
Table 3.28	Angka Partisipasi Murni Tingkat Pendidikan		51
Table 3.29	Angka Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan		51
Table 3.30	Tenaga Kerja Menurut Kecamatan		52
Table 3.31	Pencari Kerja Kota Pariaman		52
Table 3.32	Proporsi Penduduk berdasarkan Pekerjaan Kota Pariaman		53
Table 3.33	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kota Pariaman		54
Table 3.34	Kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran Dana Pusat		54
Table 3.35	Kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran Dana APBD Murni dan Sharing dengan Provinsi		55
Table 3.36	Angka Migrasi Masuk		56
Table 3.37	Angka Migrasi Keluar		57
Table 3.38	Angka Migrasi Netto		57
Table 3.39	Kepemilikan Kartu Keluarga		58
Table 3.40	Kepemilikan KIA		59
Table 3.41	Kepemilikan KTP El		59
Table 3.42	Kepemilikan Akta Kelahiran		60
Table 3.43	Kepemilikan Akta Perkawinan		61
Table 3.44	Kepemilikan Akta Perceraian		62
Table 3.45	Kepemilikan Akta Kematian		62

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Pariaman	11
Gambar 2.2	Asean Youth Park	12
Gambar 2.3	Gandoriah Bridge	12
Gambar 2.4	Monumen Perjuangan Angkatan Laut	13
Gambar 2.5	Pantai Gandoriah	13
Gambar 2.6	Pantai Kata Kota Pariaman	14
Gambar 2.7	Pulau Angso Duo	14
Gambar 2.8	Pulau Kasiak	15
Gambar 2.9	Pulau Tengah	15
Gambar 2.10	Pulau Ujuang	16
Gambar 2.11	Talao Pauh	16
Gambar 2.12	Taman Anas Malik	17
Gambar 2.13	Pantai Sunua	17
Gambar 2.14	Hutan Mangrove	18
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kota Pariaman	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan dilakukan untuk kesejahteraan penduduk. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah dan wajib dimutakhirkan serta divalidasi secara berkelanjutan melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator *outcome* dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi yang dapat dikaji untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pilihan prioritas pagu indikatif pembangunan, rencana tindak penyelenggaraan pelayanan publik, dan pengembangan model kelembagaan demokrasi.

B. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Pariaman tahun 2025, bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan kota Pariaman tahun 2025 yang sudah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2025 untuk rujukan data:

- 1) Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota
- 2) Perencanaan kebijakan kependudukan daerah

- 3) Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor*, *pro job*, dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
- 4) Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial
- 5) Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat

C. Ruang Lingkup

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 TAHUN 2010, ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2025 memuat diskripsi data dan analisis implikasi atas data:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk; jumlah komposisi dan persebaran penduduk; penduduk menurut karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, menampilkan data mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto), mobilitas non permanen, dan urbanisasi (persentase penduduk kota; rasio kota dan desa).
4. Kepemilikan dokumen kependudukan: kepemilikan KK, KTP, KIA, Akta (kelahiran; perkawinan; perceraian; kematian; pengakuan anak), surat dan keterangan orang terlantar.

Analisis data profil kependudukan kota Pariaman tahun 2025 menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi daerah dan implikasinya bagi perencanaan pembangunan daerah (target luaran, sasaran program); Perencanaan kebijakan kependudukan daerah; penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah; penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor*, *pro job*, dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah; Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial; dan pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

D. Pengertian Umum

1. Penduduk

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;

2. Kependudukan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

3. Perkembangan kependudukan

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;

4. Data kependudukan

Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;

5. Profil Perkembangan Kependudukan

Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

6. Administrasi Kependudukan

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;

7. Kuantitas Penduduk

Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;

8. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;

9. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah kabupaten/kota;

10. Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

11. Kematian atau mortalitas menurut WHO

Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

12. Mobilitas penduduk permanen (migrasi)

Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);

13. Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)

Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;

14. Penduduk Musiman

Penduduk Musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

15. Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*)

Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

16. Migrasi kembali/datang (*return migration*)

Migrasi kembali/datang (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

17. Migrasi semasa hidup (*life time migration*)

Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

18. Migrasi Risen (*recent migration*)

Migrasi Risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. Urbanisasi

Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas per Kabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;

20. Penduduk Usia Kerja

Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;

21. Penduduk yang termasuk angkatan kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.

22. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.

23. Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

24. Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja

Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.

25. Angka partisipasi angkatan kerja

Angka partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;

26. Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka

Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

27. Sekolah

Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

28. Mengurus rumah tangga

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

29. Kegiatan lainnya

Kegiatan lainnya adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.

30. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

31. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

32. Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja / perusahaan / kantor dimana seseorang bekerja.

33. Jenis pekerjaan/jenis jabatan

Jenis pekerjaan/jenis jabatan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.

34. Upah / gaji bersih

Upah / gaji bersih adalah penerimaan buruh / karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.

35. Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha / kegiatan.

36. Angka pengangguran

Angka pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

37. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;

38. Lahir hidup

Lahir hidup adalah

- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
- b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;

39. Lahir mati

Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

40. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;

41. Angka Kematian Bayi Baru Lahir

Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

42. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir

Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

43. Angka Kematian Bayi/IMR

Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

44. Angka Kematian Ibu/MMR

Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;

45. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

46. Pengeluaran untuk makanan

Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);

47. Penduduk Melek Huruf

Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

48. Angka Partisipasi Total

Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;

49. Angka Partisipasi Murni/APM

Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;

50. Angka Partisipasi Kasar/APK

Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

51. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;

52. Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;

53. Proporsi penduduk

Proporsi penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

54. Rasio jenis kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;

55. Piramida penduduk

Piramida penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;

56. Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

57. Rasio kepadatan penduduk

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

58. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;

59. Angka Perkawinan Umum

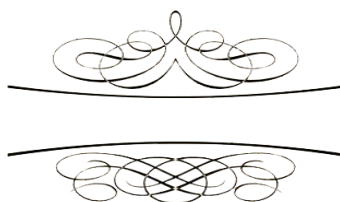
Angka Perkawinan Umum adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

60. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;

61. Angka Perceraian Umum

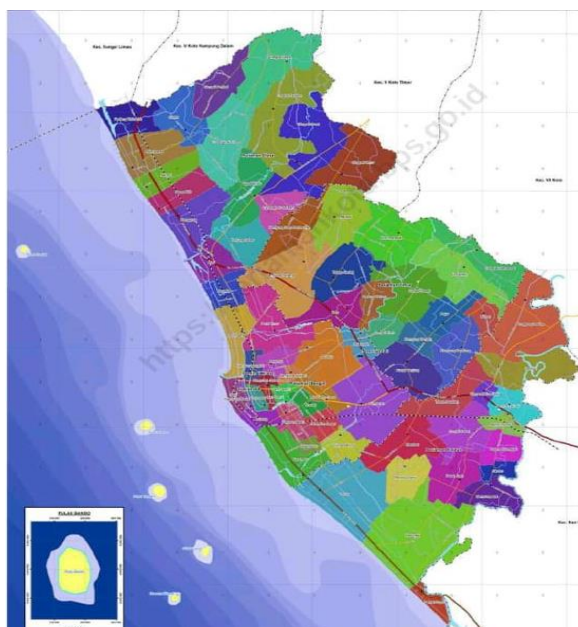
Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.



BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN

GAMBAR 2.1. PETA KOTA PARIAMAN



Kota Pariaman yang dikenal dengan sebutan “Kota Tabuk” terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kota Pariaman mempunyai luas wilayah 64,97 km². Terdiri atas 4 (empat) kecamatan, 55 Desa dan 16 kelurahan dengan total luars daratan sebanyak 64,81 km², dan empat buah pulau yaitu Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pulau Tangah dan Pulau Ujuang dengan luas 0,16 km².

Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur.

Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu kecamatan Tengah, kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Utara tercatat memiliki wilayah paling luas yaitu 19,38 Km², setelah itu Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah 17,17 Km², kemudian Kecamatan Pariaman Timur dengan luas wilayah 16,78 Km², dan kecamatan pariaman tengah yang memiliki luas terkecil, yaitu 11,64 Km².

Destinasi Wisata Kota Pariaman diantaranya :

1. Asean Youth Park



Gambar 2.2 Asean Youth Park

2. Gandoriah Bridge



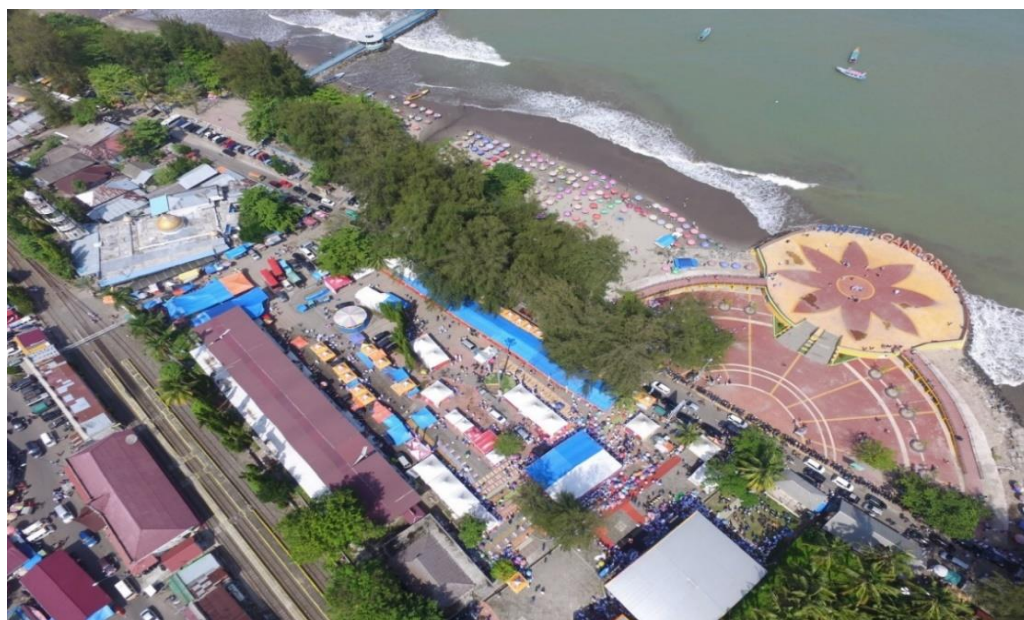
Gambar 2.3 Gandoriah Bridge

3. Monumen Perjuangan Angkatan Laut



Gambar 2.4 Monumen Perjuangan Angkatan Laut

4. Pantai Gandoriah



Gambar 2.5 Pantai Gandoriah

5. Pantai Kata



Gambar 2.6 Pantai Kata

6. Pulau Angso Duo



Gambar 2.7 Pulau Angso Duo

7. Pulau Kasiak



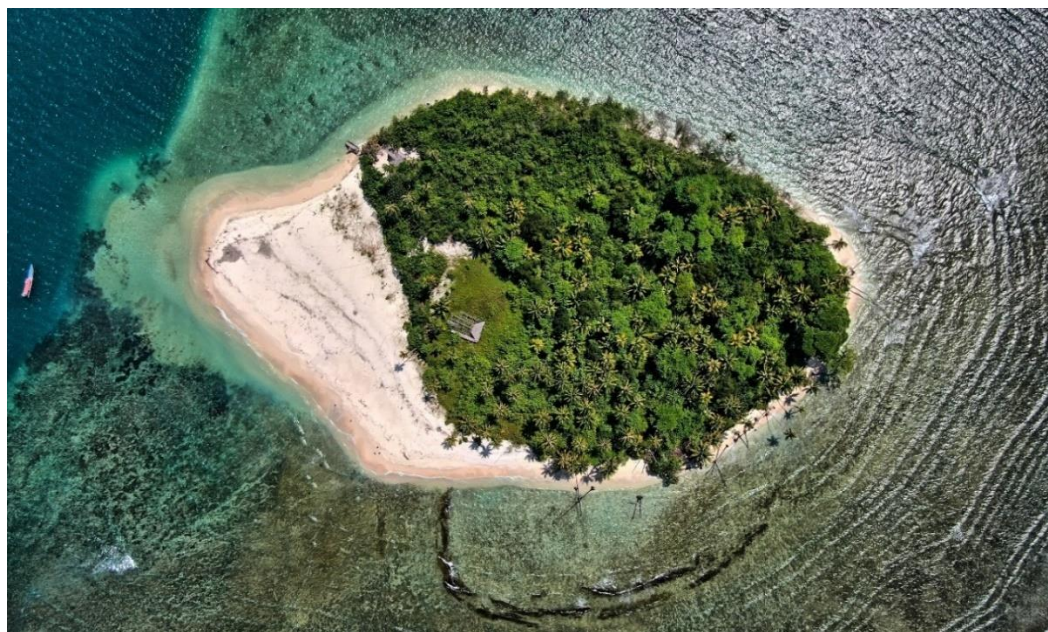
Gambar 2.8 Pulau Kasiak

8. Pulau Tengah



Gambar 2.9 Pulau Tengah

9. Pulau Ujuang



Gambar 2.10 Pulau Ujuang

10. Talao Pauah



Gambar 2.11 Talao Pauah

11. Taman Anas Malik



Gambar 2.12 Taman Anas Malik

12. Pantai Sunua



Gambar 2.13 Pantai Sunua

13. Hutan Mangrove



Gambar 2.14 Hutan Mangrove

Kota Pariaman memiliki Pantai landai dengan Pesona yang indah antaranya dikenal dengan Pantai Gandoriah merupakan salah satu tempat rekreasi, tempatnya asri dan rindang karena dikelilingi oleh Pohon-pohon cemara yang menyejukan, beralokasi di depan stasisun kereta Api Pariaman, sehingga memudahkan para wisatawan khususnya dari Kota Padang berkunjung untuk menikmati suasana Pantai.

A. Letak Geografis

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter diatas permukaan laut. Posisi astronomis Kota Pariaman terletak antara $00^{\circ} 33' 00'' - 00^{\circ} 40' 43''$ Lintang selatan dan $100^{\circ} 04' 46'' - 100^{\circ} 10' 55''$ bujur timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 5 tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2022-2042, luas keseluruhan Kota Pariaman yaitu 6.497 Ha, dengan luas Daratan 6.481 Ha dan Panjang garis Pantai 12,7 km. Luas daratan daerah ini hanya 0,17 % dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Kota Pariaman merupakan daerah yang beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh angin barat dan memiliki bulan kering yang sangat pendek. Curah hujan pertahun mencapai angka sekitar 4.055 mm (2006) dengan lama hari hujan 198 hari. Suhu rata-rata 25,34 °C dengan kelembaban udara rata-rata 85,25 dan kecepatan angin rata-rata 1,80 km/jam. Kota Pariaman berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman yaitu dengan Kecamatan :

Utara	Kecamatan V Koto Kampung dalam, Kabupaten Padang Pariaman
Selatan	Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman
Barat	Samudera Hindia
Timur	Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman

B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2025 sesuai dengan hasil Konsolidasi Data dan Bersih dari Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2025 adalah 104.973 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 53.128 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 51.845 jiwa. Rasio jenis kelamin Kota Pariaman 102 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur, nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

C. Pemerintahan

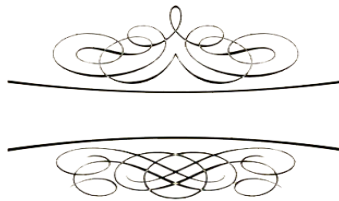
Kota Pariaman resmi berdiri sebagai kota otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan kota Pariaman di provinsi Sumatera Barat. Sebelumnya kota ini berstatus *Kota Administratif* dan menjadi bagian dari kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 yang diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Rustam dengan Walikota pertamanya Drs. Adlis Legan (1987-1993).

Kota Pariaman terdiri atas empat kecamatan:

- 1) Pariaman Tengah memiliki 16 Kelurahan dan 6 Desa
- 2) Pariaman Utara memiliki 17 Desa
- 3) Pariaman Selatan memiliki 16 Desa
- 4) Pariaman Timur memiliki 16 Desa

D. Pendidikan

Di Kota Pariaman terdapat 7 Perguruan Tinggi Swasta, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah. Dengan ketersediaan sumber daya manusia pembangunan yang berkualitas akan mempercepat perkembangan pembangunan Kota Pariaman.



BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Database kependudukan yang diolah bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-el dan telah dibersihkan (dikonsolidasi) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2025 dan data yang berasal dari OPD teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, DPMPSTSP dan Tenaga Kerja, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial, Bappeda Pengadilan Agama Kota Pariaman serta Kua se Kota Pariaman.

Hasil dari Pemanfaatan database Kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Pada stuktur umur dapat diturunkan berbagai indikator seperti umur median, rasio jenis kelamin, piramida penduduk, rasio ketergantungan dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk per kecamatannya.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.

- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah pedesaan/kelurahan dan kecamatan.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. **Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya. Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

1) **Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi masuk (*immigration*) dan keluar (*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural*

growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAC) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Kota Pariaman dengan luas wilayah 64,97 km² didiami penduduk sebanyak 104.973 jiwa, terdiri dari 53.128 jiwa laki-laki dan 51.845 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Pariaman Timur. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu 35.259 jiwa (33,59%), sedangkan Kecamatan Pariaman Timur memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 21.422 Jiwa (20,41%).

Tabel 3.1. Penduduk Kota Pariaman Menurut berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2025

KECAMATAN	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
	n	n	n	%
01-Pariaman Tengah	17.828	17.431	35.259	33,59
02-Pariaman Utara	13.273	12.922	26.195	24,95
03-Pariaman Selatan	11.205	10.892	22.097	21,05
04-Pariaman Timur	10.822	10.600	21.422	20,41
Kota Pariaman	53.128	51.845	104.973	100,00

Sumber : Database SIAC hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 3.2. Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		Komulatif	RJK
	N	n	n	%		
0-4	3.974	3.612	7.586	7,23	7.586	1,10
5-9	4.571	4.239	8.810	8,39	16.396	1,08
10-14	4.925	4.453	9.378	8,93	25.774	1,11
15-19	4.656	4.369	9.025	8,60	34.799	1,07

20-24	4.747	4.288	9.035	8,61	43.834	1,11
25-29	4.640	4.201	8.841	8,42	52.675	1,10
30-34	4.031	3.752	7.783	7,41	60.458	1,07
35-39	3.737	3.469	7.206	6,86	67.664	1,08
40-44	3.826	3.635	7.461	7,11	75.125	1,05
45-49	3.433	3.122	6.555	6,24	81.680	1,10
50-54	2.823	2.827	5.650	5,38	87.330	1,00
55-59	2.411	2.636	5.047	4,81	92.377	0,91
60-64	2.019	2.228	4.247	4,05	96.624	0,91
65-69	1.488	1.892	3.380	3,22	100.004	0,79
70-74	953	1309	2.262	2,15	102.266	0,73
>75	894	1.813	2.707	2,58	104.973	0,49
Jumlah	53.128	51.845	104.973	100		1,02

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dilihat dari tabel 3.2 di atas Proporsi perempuan hampir sama dengan Laki-Laki, berimplikasi pada kebijakan pembangunan berperspektif gender. Tantangan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Gender (*Gender Development Index*) dan Indeks Pemberdayaan Perempuan (*Gender Empowerment Index*). Wanita merupakan sumber daya yang cukup potensial untuk mensukseskan program-program pembangunan. Meningkatnya peluang wanita memperoleh pendidikan dan memberikan kesempatan dalam memperbaiki kemampuan ekonomi, dapat menekan jumlah kelahiran. Peningkatan pendidikan berarti akan menunda usia perkawinan. Sedangkan kesibukan wanita dalam rangka memperbaiki kemampuan ekonomi akan berpengaruh terhadap jumlah anak dalam setiap keluarga. Dengan demikian total usia reproduksi semakin sempit. Hal ini akan ikut mempertahankan fertilitas pada tingkat yang rendah, sehingga membantu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan karena kelahiran. Selain itu, tingkat pendidikan wanita juga cenderung berhubungan secara negatif dengan angka mortalitas, terutama mortalitas bayi dan ibu. Kebijakan afirmatif Kota Pariaman untuk memperluas akses perempuan mendapatkan peluang peningkatan pendapatan akan membantu mengurangi angka rasio ketergantungan penduduk Kota Pariaman, berarti meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebijakan afirmatif pemerintah untuk meningkatkan peluang perempuan pada posisi pengambil keputusan di ranah jabatan publik, akan meningkatkan Indeks Pemberdayaan Gender (GEM) Kota Pariaman.

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu hampir seperempat penduduk Kota Pariaman (24,55%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Pariaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,23% penduduk Kota Pariaman merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Pariaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Tabel 3.3 Penduduk Kota Pariaman Menurut Umur Median, Tahun 2025

Struktur Umur	Laki-Laki	Perempuan	L+P	%
	n	N	n	
0-14 (Umur Muda)	13.470	12.304	25.774	24,55
15-64 (Umur Produktif)	36.323	34.527	70.850	67,49
65+ (Umur Tua)	3.335	5.014	8.349	7,95
Kota Pariaman	53.128	51.845	104.973	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel 3.3 nampak bahwa 67,49 persen penduduk Kota Pariaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 24,55 persen

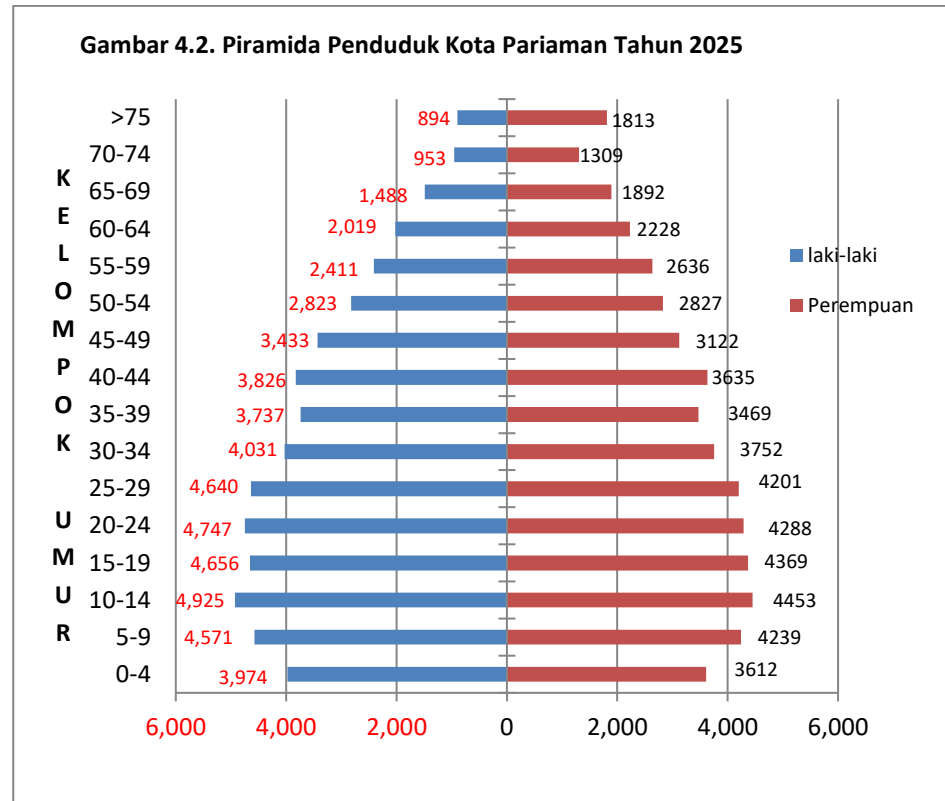
dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 7,95 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Namun pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

b) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).



Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kota Pariaman Tahun 2025

Kota Pariaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Sedangkan jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Kelompok umur ini adalah kelompok umur yang termasuk penduduk usia Sekolah SD dan SMP. Usia dimana rawan akan anak putus sekolah. Sedangkan penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 7,95 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diperhatikan dari sekarang, karena

kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya

3) *Kepadatan Penduduk*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Tabel 3.4. Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
Pariaman Tengah	35.259	11,64	3.029
Pariaman Utara	26.195	19,38	1.352
Pariaman Selatan	22.097	17,17	1.287
Pariaman Timur	21.422	16,78	1.277
Kota Pariaman	104.973	64,97	1.616

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pariaman Tengah merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 3.029 jiwa/km², karena terletak di pusat Kota Pariaman, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Pariaman Timur yaitu sebesar 1.277 jiwa/km² sedangkan Kepadatan untuk kota Pariaman sendiri sebesar 1.616 jiwa/km². Untuk luas wilayah Kota Pariaman berdasarkan perda RTRW Nomor 5 tahun 2022 yaitu sebesar 64, 97 km² yaitu 64,81 km² total

luas empat kecamatan dan 0,16 km² total dari luas empat buah pulau yaitu, Pulau Anso Duo, Pulau Kasiak, Pulau Tengah dan Pulau Ujuang.

4) *Angka Pertumbuhan Penduduk*

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Tabel 3.5. Angka Pertumbuhan Penduduk, Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertambahan Penduduk	Angka Pertumbuhan Penduduk
	Tahun 2024	Tahun 2025		
Pariaman Tengah	34.924	35.259	335	0,95
Pariaman Utara	25.958	26.195	237	0,91
Pariaman Selatan	21.850	22.097	247	1,12
Pariaman Timur	21.103	21.422	319	1,50
Kota Pariaman	103.835	104.973	1.138	1,09

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Angka pertumbuhan penduduk Kota Pariaman termasuk rendah. Selama kurun waktu Desember 2024 sampai dengan Desember 2025, pertumbuhan penduduk Kota Pariaman kurang dari satu persen yaitu hanya mencapai 1,09 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Pariaman, karena Kota Pariaman sendiri merupakan kota yang sudah cukup padat. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

b. *Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial*

1) *Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan*

Tingkat Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki peluang lebih dalam persaingan tenaga

kerja. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin tinggi modal dasar pembangunan suatu daerah. Dengan demikian salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk agar menjadi modal dasar pembangunan adalah dengan memajukan bidang pendidikan. Dengan kata lain pendidikan sebagai *human invesment* merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan.

Pertambahan jumlah penduduk usia sekolah setiap tahun merupakan beban berat yang harus dihadapi. Pertambahan penduduk usia sekolah tersebut menuntut tersedianya fasilitas-fasilitas pendidikan (sekolah, guru, buku, dsb). Profil penduduk Kota Pariaman menurut pendidikan sebagai berikut.

Tabel 3.6. Penduduk Kota Pariaman Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2025

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
	n	n	N	%
Tidak/Belum Sekolah	10.372	9.213	19.585	18,66
Belum Tamat SD/Sederajat	7.357	6.489	13.846	13,19
Tamat SD/Sederajat	7.430	7.280	14.710	14,01
SLTP/Sederajat	8.097	7.138	15.235	14,51
SLTA/Sederajat	14.534	12.814	27.348	26,05
Diploma I/II	163	543	706	0,67
Akademi/Diploma III/S.I	837	1.777	2.614	2,49
Diploma IV/Strata I	3.963	6.236	10.199	9,72
Strata II	358	346	704	0,67
Strata III	17	9	26	0,02
Kota Pariaman	53.128	51.845	104.973	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Data Kependudukan periode Desember 2025 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Pariaman (26,05%) tamat SLTA/Sederajat. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Demikian juga pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Dari tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Pariaman karena perbedaan persentasenya tidak terlalu

jauh berbeda. Lebih lagi persentase penduduk perempuan tamatan Diploma III dan strata 1 (S1) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Pariaman perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Pariaman pada umumnya memeluk agama Islam (99,71 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,28 persen). Penganut Aliran Kepercayaan, pemeluk agama Budha, pemeluk agama Hindu dan Konghucu tidak ada.

Tabel 3.7. Persentase Penduduk Kota Pariaman Menurut Agama Tahun 2025

Kecamatan	Pariaman Tengah	Pariaman Utara	Pariaman Selatan	Pariaman Timur	Total	%
	n	n	n	N	n	
Islam	34.969	26.194	22.091	21.418	104.672	99,71
Kristen	183	1	6	3	193	0,18
Katholik	107	0	0	1	108	0,10
Hindu	0	0	0	0	0	0
Budha	0	0	0	0	0	0
Khonghucu	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35.259	26.195	22.097	21.422	104.973	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 34.969 jiwa, diikuti Kecamatan Pariaman Utara yaitu 26.194 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen yang tersebar hanya di semua Kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Tengah merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar karena banyak dihuni oleh penduduk dari Sumatera Utara, juga dari daerah Kepulauan Mentawai.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskrimintif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 3.8. Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, Tahun 2025

Kecamatan	Jenis Kecacatan						Jumlah
	Cacat Fisik	Cacat Netra/ Buta	Cacat Rungu /Wicara	Cacat Mental/ Jiwa	cacat fisik dan mental	Cacat Lainnya	
Pariaman Tengah	14	8	19	70	9	11	131
Pariaman Utara	15	6	13	54	12	17	117
Pariaman Selatan	13	7	13	60	8	20	121
Pariaman Timur	17	6	15	56	5	7	106
Kota Pariaman	59	27	60	240	34	55	475

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pada Tabel. 3.8. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Pariaman tidak terlalu besar yaitu 475 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah

seluruh penduduk Kota Pariaman yaitu 104.973 jiwa. (0,45%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Pariaman untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang mental/jiwa yaitu 240 orang dan penyandang cacat

Rungu/Wicara sebesar 60 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental yaitu 34 orang. Meningkatnya jumlah penduduk penyandang cacat dari tahun sebelumnya hanya sebanyak 451 orang menjadi 475 orang, hal ini merupakan hasil dari kerjasama Dinas dukcapil dengan Dinsos, Dinkes serta puskesmas.

Tabel 3.9. Penyandang Cacat Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2025

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Cacat Fisik	33	26	59
Cacat Netra/Buta	13	14	27
Cacat Rungu/Wicara	27	33	60
Cacat Mental/Jiwa	151	89	240
Cacat Fisik dan Mental	19	15	34
Cacat Lainnya	31	24	55
Kota Pariaman	274	201	475

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental yaitu 151 orang.

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana program kependudukan.

Tabel 3.10. Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Kawin Tahun 2025

Status Kawin	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	2	3	4	5
Belum Kawin	29.980	23.760	53.740	51,19
Kawin	21.187	21.645	42.832	40,80

Cerai Hidup	923	1.445	2.368	2,26
Cerai Mati	1.038	4.995	6.033	5,75
Kota Pariaman	53.128	51.845	104.973	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Status Kawin dari tabel 3.10 di atas terlihat bahwa kota Pariaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 51,49%. Hal ini terlihat baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Status cerai hidup dan **cerai mati** memberi informasi bahwa proporsi penduduk perempuan berstatus cerai hidup jauh lebih besar daripada laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian perempuan secara ekonomi dan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, membuat perempuan lebih berani mengambil resiko perceraian.

Cerai Mati, memberi informasi bahwa di kota Pariaman tahun 2025, penduduk dengan status janda lebih besar daripada status duda. Hal ini mengindikasikan status kesehatan perempuan di Kota Pariaman lebih baik, sehingga usia harapan hidup perempuan lebih besar, dan resiko kematian laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Tabel 3.11. Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar Tahun 2025

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			Angka Perkawinan Kasar	Angka Perkawinan Umum
	Penduduk Tengah Tahun	Perkawinan	Umur >= 15		
Pariaman Tengah	35.092	224	26.691	6,38	8,39
Pariaman Utara	26.077	163	19.783	6,25	8,24
Pariaman Selatan	21.974	163	16.621	7,42	9,81
Pariaman Timur	21.263	234	16.104	6,30	8,32
Kota Pariaman	104.404	684	79.199	6,55	8,64

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan KUA Kota Pariaman yang diolah.

Dari tabel 3.11. diketahui **Angka Perkawinan Kasar** Kota Pariaman tahun 2024 sebesar 6,55. Artinya, di Kota Pariaman pada tahun 2025 dari 1.000 penduduk terdapat 6 orang sampai 7 orang penduduk berstatus kawin atau terjadi peristiwa perkawinan sebanyak 6 kali sampai dengan 7 kali. Angka Perkawinan Umum (AKU) Kota Pariaman sebesar 8,64 persen. Artinya dari 1.000 penduduk Kota Pariaman yang berusia 15 tahun keatas terdapat 9 penduduk berstatus kawin atau terjadi 9 peristiwa perkawinan.

Tabel 3.12. Angka Perceraian Penduduk Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Umum	Angka Perceraian Kasar
	Cerai Hidup	Umur >= 15	Penduduk Tengah Tahun		
Pariaman Tengah	65	26.691	35.092	2,44	1,85
Pariaman Utara	43	19.783	26.077	2,17	1,65
Pariaman Selatan	56	16.621	21.974	3,37	2,55
Pariaman Timur	45	16.104	21.263	2,79	2,12
Kota Pariaman	219	79.199	104.404	2,77	2,10

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Kantor Pengadilan Agama Kota Pariaman yang diolah

Merujuk Tabel 3.12 **Angka Perceraian Kasar** memberikan gambaran sosiologis Kota Pariaman yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar Kota Pariaman berada pada angka 2,10 persen. Artinya dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 2 kali. Penyebab perceraian dapat dirujuk sebagai bagian urusan pemerintah bagian pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan dinas sosial, karena perceraian menjadi salah satu fenomena masalah sosial.

Angka Perceraian Umum, menginformasikan status angka perceraian pada kelompok umur di atas 15 tahun 2,77 persen. Angka Perceraian Umum Kota Pariaman menginformasikan dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 2 kali sampai 3 kali atau dari 1.000 penduduk Kota Pariaman terdapat 2 orang sampai 3 orang yang melakukan perceraian.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar,

seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) *Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga*

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Tabel 3.13. Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Pariaman, Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
Pariaman Tengah	35.259	33,59	10.918	33,67	3,23
Pariaman Utara	26.195	24,95	8.090	24,95	3,24
Pariaman Selatan	22.097	21,05	6.862	21,16	3,22
Pariaman Timur	21.422	20,41	6.561	20,23	3,27
Kota Pariaman	104.973	100	32.431	100	3,24

sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Pariaman sebanyak 3,24% per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Pariaman lebih banyak

merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Pariaman dan dapat digunakan pemerintah Kota Pariaman dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Untuk Kota Pariaman status hubungan dengan Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14. Penduduk Kota Pariaman Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Tahun 2025

Status Hubungan Dalam Keluarga	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	N	%	N	%
Kepala Keluarga	24.307	45,75	8.124	15,67	32.431	30,89
Suami	1	0,00	0	-	1	0,00
Isteri	0	-	20.059	38,69	20.059	19,11
Anak	27.513	51,79	22.492	43,38	50.005	47,64
Menantu	2	0,00	2	0,00	4	0,00
Cucu	296	0,56	286	0,55	582	0,55
Orang Tua	11	0,02	106	0,20	117	0,11
Mertua	23	0,04	222	0,43	245	0,23
Famili Lain	954	1,80	530	1,02	1.484	1,41
Pembantu	0	-	1	0,00	1	0,00
Lainnya	21	0,04	23	0,04	44	0,04
Kota Pariaman	53.128	100	51.845	100	104.973	100

Sumber : Database Siak Hasil Konsolidasi Dan Dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 3.14. nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 24.307 kepala keluarga laki-laki (45,75 %) yang mempunyai isteri sebanyak 20.059 orang (38,69 %), sedangkan dari 8.124 kepala keluarga perempuan (15,67 %) hanya 1 orang yang berstatus suami.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kondisi tersebut, diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin. Ada pula kemungkinan bahwa suami tidak berada di satu tempat tinggal dengan istri. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Pariaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan status Perkawinan

Informasi tentang kepala keluarga per Kecamatan dan status Perkawinannya. Status perkawinan kepala keluarga ada yang belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Walaupun kepala Keluarga di Kota Pariaman lebih banyak yang berstatus kawin dan kemudian disusul oleh kepala keluarga yang berstatus cerai mati.

3.15. Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin per kecamatan Kota Pariaman Tahun 2025

KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				Kepala Keluarga
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)	(Jiwa)
1	2	3	4	5	6
Pariaman Tengah	663	7.649	757	1.849	10.918
Pariaman Utara	477	5.660	542	1.411	8.090
Pariaman Selatan	393	4.746	491	1.232	6.862
Pariaman Timur	406	4.531	439	1.185	6.561
Kota Pariaman	1.939	22.586	2.229	5.677	32.431

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel 3.16. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Pariaman, Tahun 2025.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan		
	n	n	n	%
00-04	0	0	0	-
05-09	0	0	0	-
10-14	0	0	0	-
15-19	19	15	34	0,10
20-24	229	127	356	1,10
25-29	1.355	244	1.599	4,93
30-34	2.694	266	2.960	9,13
35-39	3.062	339	3.401	10,49
40-44	3.393	514	3.907	12,05
45-49	3.213	610	3.823	11,79
50-54	2.727	733	3.460	10,67
55-59	2.368	911	3.279	10,11
60-64	1.987	1.007	2.994	9,23
65-69	1.465	1.062	2.527	7,79

70-75	935	893	1.828	5,64
>75	860	1.403	2.263	6,98
Kota Pariaman	24.307	8.124	32.431	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Secara umum Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, sebanyak 17.648 jiwa (55,10%). Keberadaan 6,98 persen Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas mengindikasikan umur harapan hidup penduduk di Kota Pariaman tinggi. Untuk rentang usia 15 tahun sampai dengan 19 tahun ada sebanyak 34 kepala keluarga hal tersebut dikarenakan ada orang tua yg sudah meninggal dan ada juga yang tinggal terpisah dengan orang tua (orang tua berada di luar daerah).

5) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.17. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kota Pariaman Tahun 2025.

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan		
	n	N	N	%
Tidak/Belum Sekolah	226	171	397	1,22
Belum Tamat SD/Sederajat	770	658	1.428	4,40
Tamat SD/Sederajat	3.825	2.461	6.286	19,38
SLTP/Sederajat	4.371	1.388	5.759	17,76
SLTA/Sederajat	10.409	2.316	12.725	39,24
Diploma I/II	156	135	291	0,90
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	729	239	968	2,98
Diploma IV/Strata I	3.456	718	4.174	12,87
Strata II	349	37	386	1,19
Strata III	16	1	17	0,05
Kota Pariaman	24.307	8.124	32.431	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel. 3.17. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 39,24 persen, disusul dengan

Tamat SD/Sederajat yang angkanya cukup tinggi sebesar 19,38 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 17,76 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 3,88 persen dan S1/S2/S3 sebesar 14,11 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak tamat SD persentasenya mencapai 5,62 persen. Gambaran di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Pariaman.

Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Pariaman agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Berikut ini Jumlah Kepala Keluarga menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Tabel 3.18. Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Pariaman, Tahun 2025

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Kepala Keluarga
		Laki-Laki	Perempuan	
		n (jiwa)	n (jiwa)	n (jiwa)
1	Bekerja	22.777	1.152	23.929
2	Belum/Tidak Bekerja	585	301	886
3	Pelajar/mahasiswa	302	219	521
4	Pensiunan	642	302	944
5	Mengurus Rumah Tangga	1	6.150	6.151
Jumlah		24.307	8.124	32.431

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Untuk itu pemerintah Kota Pariaman perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah

memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kota Pariaman perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga di Kota Pariaman adalah bekerja dengan berbagai macam jenis pekerjaan yaitu sebanyak 23.929 kk atau 73,78 persen. Sedangkan untuk kepala keluarga perempuan tidak banyak yang bekerja, dari 8.124 kk perempuan sebanyak 6.151 kk perempuan hanya Mengurus Rumah Tangga.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berkualitas sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun rencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data

tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Pada data konsolidasi dan bersih cut off datanya per tanggal 31 Desember 2025.

Tabel 3.19. Kelahiran Hidup Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2025	Jumlah Kelahiran		
		LK	PR	L+P
PARIAMAN TENGAH	35.092	214	187	401
PARIAMAN UTARA	26.077	153	142	295
PARIAMAN SELATAN	21.974	127	119	246
PARIAMAN TIMUR	21.263	125	126	251
KOTA PARIAMAN	104.404	619	574	1.193

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu dikali 1000.

Tabel 3.20 dibawah ini menunjukan Angka Kelahiran Kasar Kota Pariaman sebesar 11,43 persen, artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2025 terjadi 11-12 kelahiran hidup.

Tabel 3.20. Kelahiran Kasar Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2025	Jumlah Kelahiran			Angka Kelahiran Kasar (CBR)
		LK	PR	L+P	
Pariaman Tengah	35.092	214	187	401	11,43
Pariaman Utara	26.077	153	142	295	11,31
Pariaman Selatan	21.974	127	119	246	11,20
Pariaman Timur	21.263	125	126	251	11,80
Kota Pariaman	104.404	619	574	1.193	11,43

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 3.21 Rasio Anak dan Perempuan, Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-Cwr)
Pariaman Tengah	2.556	9.113	28,05
Pariaman Utara	1.934	6.623	29,2
Pariaman Selatan	1.585	5.579	28,41
Pariaman Timur	1.511	5.521	27,37
Kota Pariaman	7.586	26.836	28,27

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pada tahun 2025, besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Pariaman sebesar 28,27 persen. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 28-29 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Pariaman Utara sebesar 29,20 persen. Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Pariaman Timur yaitu sebesar 27,37 persen.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat

dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.22. Angka Kematian Bayi (IMR/AKB) Menurut Kecamatan, Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Bayi			Angka Kematian Bayi (imr/akb)
	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	214	187	401	3	0	3	7,48
Pariaman Utara	153	142	295	0	0	0	0,00
Pariaman Selatan	127	119	246	2	0	2	8,13
Pariaman Timur	125	126	251	1	2	3	11,95
Kota Pariaman	619	574	1.193	6	2	8	6,71

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kematian bayi terjadi di Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian neonatal atau kematian endogen Kota Pariaman terlihat pada tabel dibawah ini yaitu 5 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Tabel 3.23. Angka Kematian Neonatal (NNDR) Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2025

Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Neo Natal			Angka Kematian Neo Natal (Imr/Akb)
	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	214	187	401	3	0	3	7,48
Pariaman Utara	153	142	295	0	0	0	0,00
Pariaman Selatan	127	119	246	1	0	1	4,07
Pariaman Timur	125	126	251	1	0	1	3,98
Kota Pariaman	619	574	1.193	5	0	5	4,19

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025.

c) Angka Kematian Anak

Kematian anak adalah kematian yang terjadi pada anak usia 12-59 bulan. Tidak terjadi Kematian anak selama Tahun 2025 itu terlihat dari table berikut.

Tabel 3.24. Angka Kematian Anak Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2025

Kecamatan	Anak Usia (1-5 Tahun)			Kematian Anak			Angka Kematian Anak
	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	1.117	1.038	2.155	0	0	0	0,00
Pariaman Utara	878	761	1.639	0	0	0	0,00
Pariaman Selatan	713	626	1.339	0	0	0	0,00
Pariaman Timur	647	613	1.260	0	0	0	0,00
Kota Pariaman	3.355	3.038	6.393	0	0	0	0,00

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025.

d) Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel 3.25 dibawah ini adalah sebesar 1,19 persen, artinya dari 1.000 balita terdapat 1 orang sampai 2 orang balita yang meninggal.

Tabel 3.25. Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2025

Nama Kecamatan	Jumlah Balita (< 5 tahun)			Kematian Balita			Angka Kematian Balita
	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	1.331	1.225	2.556	4	0	4	1,56
Pariaman Utara	1.031	903	1.934	0	0	0	0,00
Pariaman Selatan	840	745	1.585	2	0	2	1,26
Pariaman Timur	772	739	1.511	1	2	3	1,99
Kota Pariaman	3.974	3.612	7.586	7	2	9	1,19

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025.

e) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3.26. Angka Kematian Ibu Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2025

Nama Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup			Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
	L	P	L+P		
Pariaman Tengah	214	187	401	0	0
Pariaman Utara	153	142	295	0	0
Pariaman Selatan	127	119	246	0	0
Pariaman Timur	125	126	251	0	0
Kota Pariaman	619	574	1.193	0	0

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2025.

b. Pendidikan

Dalam kaitannya dengan fertilitas dan mortalitas, tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif, dalam arti orang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai anak sedikit dan pendidikan yang tinggi juga akan cenderung menurunkan tingkat kematian bayi dan ibu.

Profil penduduk Kota Pariaman dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni; angka penduduk putus sekolah APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi

dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sebagai contoh: APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SMP sederajat dibagi dengan jumlah penduduk berusia 13 hingga 15 tahun.

Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut. Misalnya: Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 12 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 12 tahun.

1) *Angka Partisipasi Kasar (APK)*

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Pariaman pada tahun 2025 untuk setiap jenjang pendidikan tertentu di atas 100 persen, dimana pada jenjang pendidikan SD, APK nya 103,69 persen, artinya lebih banyak jumlah anak yang bersekolah SD dibandingkan jumlah penduduk Usia SD. Ini terjadi karena banyak anak sekolah SD yang berusia dibawah 7 tahun sehingga jumlah murid SD yang sedang sekolah lebih banyak jumlahnya dari jumlah penduduk usia SD.

Namun demikian, di tingkat SMP, APK nya 117,14 persen, artinya lebih banyak jumlah anak yang bersekolah SMP dibandingkan jumlah penduduk Usia SMP. Hal ini disebabkan ada anak yang cepat masuk sekolah, sehingga usianya belum 13 tahun tapi sudah sekolah di SMP sederajat.

Tabel 3.27. Angka Partisipasi Kasar Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman, Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah	APK
SD	10.844	11.244	103,69
SMP	5.629	6.594	117,14

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pariaman Tahun 2025.

2) *Angka Partisipasi Murni (APM)*

Jika dilihat dari tabel 3.28, Angka Partisipasi Murni Kota Pariaman dapat disimpulkan untuk tingkat jenjang pendidikan SD APM nya di bawah 100 persen yaitu sebesar 92,94 %. Sedangkan tingkat SMP APM nya 88,49 %. Berdasarkan data Dinas Dipora Kota Pariaman, pada umumnya tingginya Angka

Partisipasi Murni (APM) dipengaruhi banyaknya murid atau siswa yang sekolah kurang atau melebihi batas usia sekolah.

Tabel 3.28. Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah menurut Usia Sekolah	APM
<i>SD</i>	10.844	10.078	92,94
<i>SMP</i>	5.629	4.981	88,49

Sumber : Dinas Dikpora Kota Pariaman, Tahun 2025

3) Angka Putus Sekolah (APS)

Menurut Dinas Dikpora Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2025/2026, jumlah Angka Putus Sekolah di Kota Pariaman tidak ada dari jumlah siswa yang terdaftar pada Dapodik Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2025/2026. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk kota Pariaman tidak terdapat siswa yang putus sekolah. Artinya pada tahun 2024 dan tahun 2025 angka putus sekolah sudah bisa diatasi. Itu dapat terlihat ditabel berikut.

Tabel 3.29. Angka Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Murid Putus Sekolah	% Angka Putus Sekolah
<i>SD</i>	10.078	0	0,00
<i>SMP</i>	4.981	0	0,00
JUMLAH	15.059	0	0,00

Sumber : Dinas Dikpora Kota Pariaman, Tahun 2025

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja

Pada tahun 2025 jumlah penduduk usia kerja Kota Pariaman adalah sebesar 70.850 dengan persentase sebesar 67,49 dari jumlah penduduk Kota Pariaman tahun 2025 sebagaimana terlihat pada tabel 3.30 dibawah ini. Jumlah penduduk usia kerja terbesar ada di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu sebesar 68,28 persen dan terkecil ada di Kecamatan Selatan yaitu sebesar 66,33 persen.

Tabel 3.30. Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2025.

K e c a m a t a n	Usia Kerja	Jumlah Penduduk	% Penduduk Usia Kerja
Pariaman Tengah	24.074	35.259	68,28
Pariaman Utara	17.571	26.195	67,08
Pariaman Selatan	14.781	22.097	66,89
Pariaman Timur	14.424	21.422	67,33
Kota Pariaman	70.850	104.973	67,49

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri Kota Pariaman Tahun 2025.

2) Pencari Kerja

Tabel 3.31. Pencari Kerja Kota Pariaman, Tahun 2025

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pariaman Tengah	55	85	140
Pariaman Utara	30	54	84
Pariaman Selatan	48	53	101
Pariaman Timur	28	51	79
Kota Pariaman	161	243	404

Sumber : DPMPTSP dan Tenaga Kerja Kota Pariaman

Dari Tabel 3.31 nampak bahwa jumlah Pencari kerja tertinggi berada kecamatan Pariaman Tengah sebanyak 140 orang dan pencari kerja yang paling kecil dari kecamatan Pariaman Timur yaitu sebanyak 79 orang. Total pencari kerja yang mengurus kartu pencari kerja selama tahun 2025 sebanyak 404 orang.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 3.32. Proporsi Penduduk berdasarkan Pekerjaan Kota Pariaman, Tahun 2025

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	12.066	10.073	22.139	21,09
2	Aparatur/Pejabat Negara	2.460	2.812	5.272	5,02
3	Tenaga Pengajar	214	610	824	0,78
4	Wiraswasta	19.116	2.625	21.741	20,71
5	Pertanian/Peternakan	1.922	78	2.000	1,91
6	Nelayan	1.402	4	1.406	1,34
7	Agama dan Kepercayaan	52	0	52	0,05
8	Pelajar/Mahasiswa	15.196	13.250	28.446	27,10
9	Tenaga Kesehatan	51	301	352	0,34
10	Pensiunan	645	627	1.272	1,21
11	Lainya	4	21.465	21.469	20,45
Jumlah		53.128	51.845	104.973	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

d. Sosial

1) Pekerja Anak (<15 tahun)

Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi rentan menghasilkan pekerja anak. Dampak negatif apabila anak bekerja ditempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan

pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya pekerja anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak. Berdasarkan Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Pariaman belum ada terdapat pekerja anak dibawah usia 15 tahun. Ini membuktikan bahwa pendidikan di Kota Pariaman berjalan dengan baik.

2) Data Tunggal Ekonomi dan Sosial Nasional

Data tunggal ekonomi dan sosial Nasional adalah rumah tangga atau individu yang memiliki tingkat kemiskinan yang berada pada desil 1 sampai desil 5. Data tunggal ekonomi dan sosial Nasional digunakan sebagai sumber data utama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial agar dapat dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Tabel 3.33 Data Tunggal Ekonomi dan Sosial Nasional (desil 1 s.d desil 5) Kota Pariaman tahun 2025

Kecamatan	Penduduk	Keluarga
Pariaman Tengah	13.976	3.988
Pariaman Utara	16.931	4.775
Pariaman Selatan	12.840	3.608
Pariaman Timur	11.753	3.328
Kota Pariaman	55.500	15.699

Sumber : Dinas Sosial Kota Pariaman

3) Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Jaminan Kesehatan

Dilihat dari penduduk penerima Jaminan Kesehatan Nasional total sebanyak 30.656 jiwa, dengan kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Dana Pusat, Penerima Bantuan Iuran Dana sharing APBD Kota Pariaman dengan Provinsi Sumatera Barat, dan Penerima Bantuan Iuran Dana APBD murni dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.34 Kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran Dana Pusat tahun 2025

No	Kecamatan	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pariaman Tengah			
2	Pariaman Utara			
3	Pariaman Selatan			
4	Pariaman Timur			
	Kota Pariaman			40.656

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pariaman

Seluruh biaya yang ditimbulkan untuk kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran Dana Pusat adalah dibayarkan oleh pemerintah pusat dengan salah satu syaratnya yaitu seluruh peserta wajib terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial. Di kota Pariaman Kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran Dana Pusat sebanyak 40.656 peserta. Jika dibandingkan dengan Penduduk Kota Pariaman yang terdata di DTSEN desil 1 sampai 5 sebanyak 55.500 peserta, artinya masih ada warga yang sudah terdata di DTKS tetapi belum terdaftar di kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran dana Pusat.

Tabel 3.35 Kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran Dana APBD murni dan Sharing Kota Pariaman dengan Provinsi Sumatera Barat tahun 2025

No	Kecamatan	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pariaman Tengah			
2	Pariaman Utara			
3	Pariaman Selatan			
4	Pariaman Timur			
	Kota Pariaman			24.933

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pariaman

Sebanyak 24.933 peserta dari kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran dari APBD murni dan Dana Sharing Kota Pariaman dengan Provinsi Sumatera Barat. Untuk PBPU Pemda itu dananya murni dari Pemko Pariaman semuanya (100 persen). Sedangkan untuk PBPU sharing dananya dibayarkan oleh Pemerintah Kota Pariaman sebanyak 80 persen dari iuran kepesertaan BPJS tersebut dan 20 persen lagi dibantu oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

3. Mobilitas Penduduk

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu wilayah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit

administrasi kota, kecamatan maupun desa/kelurahan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan arus migrasi diantaranya :

- a) Migrasi Masuk (Mi)
- b) Migrasi Keluar (Mo)
- c) Migrasi Neto (Mn)

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk diwilayahnya untuk pindah ke daerah lain.

a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang datang (masuk) ke satu wilayah per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.

Tabel 3.36 Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi) Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Masuk	% Angka Migrasi Masuk
1	Pariaman Tengah	35.092	826	23,54
2	Pariaman Utara	26.077	638	24,47
3	Pariaman Selatan	21.974	571	25,99
4	Pariaman Timur	21.263	564	26,52
Kota Pariaman		104.404	2.599	24,89

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel dapat diketahui angka migrasi masuk tertinggi terdapat di kecamatan Pariaman Timur sebesar 26,52 persen yang berarti ada sebanyak 27 orang penduduk yang datang ke kecamatan pariaman Selatan per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Timur. Sedangkan untuk migrasi masuk terendah terdapat di kecamatan Pariaman Tengah sebesar 23,54 persen yang berarti ada sebanyak 24 orang penduduk yang datang ke kecamatan pariaman Timur per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Tengah.

b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 3.37 Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo) tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
1	Pariaman Tengah	35.092	903	25,73
2	Pariaman Urata	26.077	627	24,04
3	Pariaman Selatan	21.974	512	23,30
4	Pariaman Timur	21.263	474	22,29
Kota Pariaman		104.404	2.516	24,10

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel dapat diketahui angka migrasi keluar tertinggi terdapat di kecamatan Pariaman Tengah sebesar 25,73 persen yang berarti ada sebanyak 26 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kecamatan Pariaman Tengah per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Tengah. Sedangkan angka migrasi keluar terendah terdapat di kecamatan Pariaman Timur sebesar 22,29 persen ini berarti hanya 23 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kecamatan Pariaman Timur per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Timur. Untuk skala Kota Pariaman angka untuk Migrasi Keluar sebesar 24,10 persen ini berarti hanya 24 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kota Pariaman per 1.000 penduduk

c. Angka Migrasi Neto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Tabel 3.38 Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn) tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Netto	Jenis Migrasi Netto
Pariaman Tengah	35.092	826	903	0,22	Negatif
Pariaman Utara	26.077	638	627	0,04	Positif
Pariaman Selatan	21.974	571	512	0,27	Positif
Pariaman Timur	21.263	564	474	0,42	Positif
Kota Pariaman	104.404	2.599	2.516	0,08	Positif

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel 3.38 diatas terlihat semua kecamatan di Kota Pariaman adalah migrasi netto positif di tiga Kecamatan dan satu Migrasi Netto Negatif yaitu Kecamatan

Pariaman Tengah dan untuk skala Kota Pariaman tetap netto Positif yaitu sebesar 0,08 persen.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Pariaman berguna untuk mengetahui jumlah keluarga dengan profil anggota keluarga yang menjadi tanggungjawab administratif Kota Pariaman.

Tabel 3.39. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga, Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Kepala Keluarga
Pariaman Tengah	8.277	2.641	10.918
Pariaman Utara	6.029	2.061	8.090
Pariaman Selatan	5.050	1.812	6.862
Pariaman Timur	4.951	1.610	6.561
Kota Pariaman	24.307	8.124	32.431

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

b. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan identitas resmi yang dimiliki oleh Penduduk sebelum berusia 17 tahun dan belum menikah. Pada tahun 2025 Dirjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia memberikan target Kepemilikan KIA sebesar 60 persen, untuk kota Pariaman kita sudah mencapai sebanyak 84,45 persen. Kepemilikan KIA tertinggi Pada Kecamatan Pariaman Utara yaitu sebanyak 93,25 persen dan kepemilikan terendah terlihat pada kecamatan Pariaman Tengah sebanyak 77,44 persen.

Tabel 3.40. Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak, Kota Pariaman Tahun 2025

KECAMATAN	Wajib KIA	Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	Persentase
Pariaman Tengah	9.812	7.598	2.214	77,44
Pariaman Utara	7.274	6.783	491	93,25
Pariaman Selatan	6.242	5.321	921	85,25
Pariaman Timur	6.081	5.134	947	84,43
Kota Pariaman	29.409	24.836	4.573	84,45

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

c. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. KTP dipersyaratkan untuk beragam urusan penduduk yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh mengurus perkawinan, urusan dengan Bank, mengurus jaminan sosial, dsb.

Tabel 3.41. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	N Wajib KTP			Perekaman KTP-EL			belum Memiliki KTP-EL			%
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	12.688	12.759	25.447	12.590	12.702	25.292	98	57	155	99,39
Pariaman Utara	9.551	9.370	18.921	9.467	9.338	18.805	84	32	116	99,39
Pariaman Selatan	7.915	7.940	15.855	7.828	7.895	15.723	87	45	132	99,17
Pariaman Timur	7.673	7.668	15.341	7.585	7.625	15.210	88	43	131	99,15
Kota Pariaman	37.827	37.737	75.564	37.470	37.560	75.030	357	177	534	99,29

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.41 menampilkan penduduk Kota Pariaman yang telah Memiliki KTP-Elektronik. Menurut tabel 3.41 dapat diketahui bahwa dari 75.564 jiwa wajib KTP, sebanyak 75.030 jiwa yang telah melakukan Perekaman KTP Elektronik (99,29 persen). Sedangkan dari total layanan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman sudah melebihi dari target. Hal ini dipengaruhi mutasi penduduk yang cukup tinggi di Kota Pariaman.

d. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.42. Kepemilikan Akta Kelahiran Per Kecamatan, Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Kepemilikan Akta Lahir
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Pariaman Tengah	17.828	17.431	35.259	21.617
Pariaman Utara	13.273	12.922	26.195	16.311
Pariaman Selatan	11.205	10.892	22.097	14.035
Pariaman Timur	10.822	10.600	21.422	14.160
Kota Pariaman	53.128	51.845	104.973	66.123

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.42 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Pariaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang memiliki akta kelahiran sebanyak 62,99 persen (66.123 jiwa) dari jumlah penduduk 104.973 jiwa, sedangkan 38.850 jiwa belum memiliki akta kelahiran. Sampai saat ini masih dilakukan pelayanan kelapangan untuk mencapai target nasional. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan

Pariaman Timur paling tinggi yaitu 66,10 persen sedangkan Kecamatan Pariaman Tengah yang paling rendah, yaitu 61,31 persen.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 3.43. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Dengan Status Kawin			Kepemilikan Akta Perkawinan
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Pariaman Tengah	7.240	7.354	14.594	12.135
Pariaman Utara	5.258	5.393	10.651	8.342
Pariaman Selatan	4.404	4.536	8.940	6.946
Pariaman Timur	4.285	4.362	8.647	7.263
Kota Pariaman	21.187	21.645	42.832	34.686

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.43 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Pariaman yang berstatus kawin sebanyak 42.832 jiwa, terdapat 80,98 persen sudah tercatat memiliki akta perkawinan dan 19,02 persen belum tercatat memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Khonghucu.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 3.45 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kota Pariaman.

Tabel 3.44. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian, Kota Pariaman Tahun 2025

Kecamatan	Penduduk Dengan Status Cerai Hidup			Kepemilikan Akta Cerai
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Pariaman Tengah	325	480	805	478
Pariaman Utara	219	360	579	299
Pariaman Selatan	190	323	513	241
Pariaman Timur	189	282	471	282
Kota Pariaman	923	1.445	2.368	1.300

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang tercatat kepemilikan akta perceraian sebesar 54,90 persen dan yang belum tercatat kepemilikan akta perceraian sebesar 45,10 persen. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan tercatat kepemilikan akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Pariaman Timur yaitu 59,87 persen sedangkan yang terendah di kecamatan Pariaman Selatan yaitu 46,98 persen. Besarnya penduduk yang berstatus cerai hidup tetapi kepemilikan akta perceraian belum tercatat diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Pariaman dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya kepemilikan akta perceraian.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Pariaman Tahun 2025. Dimana dengan dihapusannya denda keterlambatan dalam pengurusan administrasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman berkewajiban menerbitkan semua akta Kematian berdasarkan pelaporan yang diterima.

Tabel 3.45. Pelaporan Kematian, Kota Pariaman Tahun 2025

No.	Kecamatan	Jmlh Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pariaman Tengah	274	274	100
2	Pariaman Utara	183	183	100

3	Pariaman Selatan	142	142	100
4	Pariaman Timur	148	148	100
	TOTAL	747	747	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pelaporan Akta Kematian bertujuan untuk memvalidasi data, sehingga penduduk yang sudah meninggal tidak terdaftar lagi sebagai penduduk aktif di database kependudukan. Jadi jumlah penduduk yang real akan sama dengan jumlah penduduk yang terdaftar di database kependudukan. Diharapkan kedepannya terciptalah penduduk yang valid dan akurat di Kota Pariaman khususnya.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Pariaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2025 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Naker Pengadilan Agama Kota Pariaman, KUA se Kota Pariaman serta Bappeda Kota Pariaman.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2025. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2025 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2025 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

